

Pengadaan Papan Bicara Pencegahan Merokok dan Penyalahgunaan Narkoba Secara Dini di Sekolah Dasar Kota Makassar

Muhasidah¹ Abd Kadir Ahmad² Simunati³ Subriah⁴ Hartati⁵

Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: muhasidah@gmail.com¹

Abstrak

Analisis situasi/masalah Mitra yaitu Muhasidah, dkk (2015-2018) telah melakukan penelitian pada 9 sekolah dasar di kota Makassar, antara lain SD IKIP 1 & 2 dengan besar sampel 67 org, yang merokok sebanyak 12 orang (17,9%), SD Minasa Upa 1 & 2 dengan besar sampel 91 anak, dengan anak merokok sebanyak 37 orang (40,6%), SDN Manuruki 1 & 2 dengan besar sampel 79 orang dengan jumlah merokok sebanyak 47 orang (59,4%), dan SD Inpres Paccerakkang dengan besar sampel 72 anak, yang merokok sebanyak 39 orang (54,1%). Hasil Penelitian Muhasidah, dkk (2018) di SD kota Makassar ditemukan anak merokok 64 anak laki-laki (69,5%) dari 92 anak pada kelas 5 dan 6. Tujuan kegiatan: Meningkatkan Pemahaman anak, para guru dan Masyarakat yang ada dilingkungan sekolah tentang bahaya merokok dan penyalahgunaan narkoba secara dini, melalui media “PAPAN BICARA” Solusi yang telah dilakukan : pengadaan PAPAN BICARA secara permanen di halaman sekolah untuk dapat dibaca setiap hari, dan membagikan buku tentang pencegahan merokok dan penyalahgunaan narkoba pada siswa laki-laki. Metode pelaksanaan: Input: Menyusun proposal, laporan, buku dan isi papan bicara. Proses ada pre test sebelum didirikan PAPAN BICARA BERDIRI, dan pembagian buku, dan post-test setelah ada PAPAN BICARA dan telah dibagikan buku. Output : ada video kegiatan, ada 2 PAPAN BICARA berdiri permanen, ada JANJI SISWA yang dibaca setiap upacara, ada buku, artikel nasional, dan HKI (sertifikat HKI dan Artikel diproses terbit akhir tahun). Kontribusi Mitra: menyiapkan lokasi pengabdian, memfasilitasi siswa yang menjadi mitra sasaran sebanyak 52 anak laki laki kelas 4 dan 5. Hasil kegiatan: berdiri 2 PAPAN BICARA, ada JANJI SISWA telah dibacakan setiap upacara, hasil uji N.Gain ditemukan anak laki laki yang memiliki pengetahuan tinggi 71,15% dan pengetahuan sedang yaitu 25%, dan pengetahuan rendah 3,8% tentang pencegahan merokok dan penyalahgunaan narkoba, serta hasil analisis data ditemukan dari 52 anak laki-laki, yang telah mencoba merokok 23 orang (44%) yaitu kelas 4 sebanyak 11 orang (21%), dan kelas 5 ada 12 orang (23%), dan yang belum pernah merokok sebanyak 29 orang (55,7%). siswa laki-laki di SDN Minasa Upa 1 dan Miasa Upa Arsyad. Target capaian pengabdian: 2 “Papan Bicara” yang efektif, menarik untuk dibaca anak SD dan masyarakat lainnya di dalam lingkungan sekolahnya, tentang pencegahan merokok dan penyalahgunaan narkoba, video, artikel, sertifikat HKI, foto foto kegiatan. Rencana Tindak Lanjut: apabila tim pengabdian telah selesai kegiatan ditahun ini, maka kami titipkan kepada kepala sekolah dan para guru untuk memantau dan melaksanakan dua kegiatan sosialisasi hasil pengabdian yaitu : setiap kegiatan upacara, salah satu siswa laki laki membacakan JANJI SISWA sebagai salah satu bacaan upacara.

Kata Kunci: Papan bicara, Janji Siswa, Merokok, Narkoba, SD



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Konsumsi rokok pada anak remaja yang mengakibatkan angka kematian permenit semakin meningkat 10 tahun terakhir (WHO, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99% pengguna narkoba diawali dengan merokok, dan penularan terbesar terjadinya HIV/AIDS adalah pengguna narkoba terutama melalui jarum suntik narkoba (Kemenkes RI, 2013). Dengan bertambahnya anak yang terpapar dengan rokok pada 10 tahun terakhir, bila dikaitkan dengan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan, maka sangat mempengaruhi keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi

masa kini dan generasi masa depan (Soerjani, Yuwono, & Fardiaz, 2006). Pada tahapan kajian lingkungan hidup strategis (KHLs), adalah pernyataan penting melakukan tindakan sesuai prinsip yaitu: "Peningkatan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan manusia" (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2013) Muhasidah, dkk (2015-2018) telah melakukan penelitian pada 9 sekolah dasar di kota Makassar, antara lain SD IKIP 1 & 2 dengan besar sampel 67 org, yang merokok sebanyak 12 orang (17,9%), SD Minasa Upa 1 & 2 dengan besar sampel 91 anak, dengan anak merokok sebanyak 37 orang (40,6%), SDN Manuruki 1 & 2 dengan besar sampel 79 orang dengan jumlah merokok sebanyak 47 orang (59,4%), dan SD Inpres Paccerrak dengan besar sampel 72 anak, yang merokok sebanyak 39 orang (54,1%). Hasil Penelitian Muhasidah, dkk (2018) di SD kota Makassar ditemukan anak merokok 64 anak laki-laki (69,5%) dari 92 anak pada kelas 5-6. Hasil penelitian Muhasidah, dkk (2019) di kota Palopo bahwa ada sebanyak 36 anak laki-laki (34,9%) yang telah merokok dari 103 anak. Hasil perilaku orang tua terhadap anak SD yaitu disuruh beli rokok sebanyak 66 anak (64%) dan disuruh buang puntung rokok sebanyak 37 anak (36%) di Kota Palopo. Pada tahun 2015, peneliti telah merancang buku model pencegahan perilaku merokok bagi remaja awal, dan dinyatakan berhasil untuk dapat digunakan, namun buku tersebut hanya sebatas tentang rokok dan merokok, belum terkait dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja awal (Hartati, Mustari, AR, Tombokan, & Muhasidah, 2017; Muhasidah, 2016; M. Muhasidah, Dirawan, Musyawwir, Alias, & Natsir, 2016; Natsir, Jalil, Hartati, Muhasidah, & Ramlah, 2018).

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang ada di lokasi penelitian yaitu para Kepala Sekolah, pemerintah setempat (Kepala Kelurahan & Dinas pendidikan) dan Tokoh Masyarakat sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini memiliki permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Belum memahami adanya hasil penelitian tim pengabdian bahwa sudah ada siswanya yang telah merokok berkisar 17,9% - 59,4% anak laki laki kelas 4, 5 dan 6 pada 9 (sembilan) SD di Kota Makassar, dan 34,9% pada 3 (tiga) SD di kota Palopo
2. Belum memahami bahwa awal mulainya anak merokok yang ditemukan pada hasil penelitian Muhasidah, dkk (2019) bahwa perilaku orang tua atau guru terhadap anak SD yaitu menyuruh anak membeli rokok sebanyak 66 anak (64%) dan disuruh buang puntung rokok sebanyak 37 anak (36%) di Kota Palopo, sehingga penyebab dari awal mulainya anak merokok menurut pengakuan anak, sisanya karena ikut teman yang sudah merokok

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan Pemahaman anak tentang bahaya merokok dan penyalahgunaan narkoba secara dini, melalui media "PAPAN BICARA"
2. Meningkatkan Pemahaman para Guru dan masyarakat didalam lingkungan sekolah tentang bahaya anak merokok dan penyalahgunaan narkoba, melalui media "PAPAN BICARA"
3. Meningkatkan Pemahaman anak, guru dan masyarakat didalam lingkungan sekolah tentang bahaya merokok dan penyalahgunaan narkoba secara dini, terkait dengan cita cita anak, masa depan anak dan masa depan bangsa, melalui media "PAPAN BICARA"
4. Menyusun Buku saku untuk anak SD dan orang tua terkait dengan bahaya merokok dan penyalahgunaan narkoba secara dini pada anak, terkait dengan kesehatan, masa depan dan cita cita anak, serta terkait dengan masa depan bangsa.

Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya merokok dan penyalahgunaan narkoba secara dini melalui "PAPAN BICARA" pada anak, Guru dan Orang

Tua siswa, sehingga dapat melakukan pencegahan anak merokok dan penyalahgunaan narkoba sehingga anak menjauhkan diri dari merokok dan narkoba.

2. Para Guru dan Orang Tua siswa memberi peluang kepada anak untuk tumbuh sehat, berkualitas dan cerdas sebagai penerus bangsa.
3. Para Guru dan Orang Tua siswa dapat meningkatkan kesehatan anak dan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba pada anak remaja
4. Para Guru dan Orang Tua siswa dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian anak remaja akibat rokok dan narkoba

Target dan Luaran

Target Capaian

Adapun target capaian pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut

1. Papan Bicara pada 2 sekolah dasar (sesuai jumlah dananya)
2. Buku Petunjuk untuk perpustakaan SD (sesuai dengan jumlah dana)

Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat ini, dihasilkan buku petunjuk penjelasan dari isi “PAPAN BICARA” sebagai pegangan paraanak, guru dan orang tua untuk pencegahan dan penanganan anak merokok dan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang efektif dan praktis, untuk digunakan oleh para guru dan orang tua SD sebagai tim edukator dan tim motivator, serta seluruh masyarakat yang ada didalam lingkungan sekolah tersebut.

Luaran

1. Luaran Capaian Kegiatan Untuk Mitra dan Sasaran:
 - a. Berdirinya 2 papan bicara secara permanen di lapangan upacara SD
 - b. Ada selemba “JANJI SISWA” yang dibaca setiap kegiatan upacara, janji siswa ini salah satu bacaan dalam proses upacara
2. Luaran Capaian Untuk Institusi:
 - a. Artikel di Koran Fajar secara Online
 - b. “PAPAN BICARA” 2 buah
 - c. MAP “Janji Siswa” pada 2 SDN
 - d. Jurnal Nasional (terbit diawal tahun 2026)
 - e. Sertifikat HKI
 - f. Vidio dan dokumentasi Kegiatan Pengabdian

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian akan dilakukan secara luring atau off line dengan mengikuti protokol kesehatan yang difasilitasi oleh tim pengabdi, yaitu melakukan pengukuran suhu badan peserta, memakai masker, mencuci tangan (menyiapkan handsanitizer) serta menjaga jarak. Adapun metode pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Input
 - a. Menyiapkan Proposal pengabdian secara ringkas
 - b. Menghubungi Mitra yaitu 2-3 orang kepala sekolah
 - c. Menyiapkan APD (Fasilitas Protokol kesehatan)
 - d. Menyiapkan kuesioner pre dan post test
 - e. Menyiapkan buku saku untuk anak SD, guru dan orang tua
2. Proses
 - a. Setelah izin pengabdian sudah ada, maka tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan para Guru dan Orang tua siswa untuk membicarakan tujuan kegiatan dan membuat jadwal pelaksanaan pertemuan yang disepakati oleh Mitra pada tiga lokasi pengabdian

- b. Mengundang seluruh guru dan orang tua anak untuk menyaksikan pemasangan PAPAN BICARA di sekolah
 - c. Pengisian kuesioner sebagai pre test kepada 30 anak laki laki, dan kepada seluruh guru (10-12 orang) dan 10 orang tua anak
 - d. Seluruh anak, guru dan orang tua dibagikan buku saku
3. Output
- a. "PAPAN BICARA" (tema "Pencegahan merokok dan penyalahgunaan narkoba secara dini pada anak SD"
 - b. Modul yang ter ISBN
 - c. Artikel pengabdian kepada masyarakat
 - d. Video kegiatan

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada pengabdian ini dengan cara:

1. Membagikan kuesioner post test setelah 2 bulan berdirinya atauadipasangny "PAPAN BICARA" tersebut.
2. Melakukan wawancara kepada 10 anak laki laki, 5 orang tua anak laki laki dan 5 guru

Buku Saku untuk anak SD dan Orang tua

1. Isi Materi. Materi yang ada didalam buku petunjuk atau modul terkait dengan pengenalan dan deteksi dini serta faktor resiko terjadinya stunting serta cara pencegahan terjadinya stunting, materi singkat, jelas dan praktis untuk dibaca oleh masyarakat non kesehatan.
2. Bahasa. Bahasa yang digunakan didalam buku petunjuk yaitu bahasa indonesia yang sederhana, mudah dipahami oleh masyarakat non kesehatan
3. Desain Gambar. Desain gambar yang ada didalam buku, disesuaikan dengan materi pembahasan. gambar ini berwarna dan memiliki keterangan atau penjelasan dari masing-masing gambar
4. Desain Penulisan. Penulisan dalam buku petunjuk ini menggunakan tulisan yang besar, mudah dibaca dan menarik

HASIL DAN TARGET LUARAN

Hasil Pengabdian

1. Telah berdiri secara permanen 2 "PAPAN BICARA" berisikan pencegahan dan bahaya merokok dan penyalahgunaan narkoba di lapangan Upacara SDN MINASA UPA 1 kota Makassar
2. Ada selembat "JANJI SISWA" yang dibacakan salah satu siswa sebagai salah satu bacaan setiap kegiatan upacara
3. Hasil kuesioner dari 52 anak laki-laki, ditemukan anak SD yang telah mencoba merokok 23 orang (44%) yaitu kelas 4 sebanyak 11 orang (21%), dan kelas 5 ada 12 orang (23%), dan yang belum pernah merokok sebanyak 29 orang (55,7%).
4. Hasil data pre-test sebelum ada "PAPAN BICARA" dan buku, dan post-test setelah adanya "PAPAN BICARA" berdiri di lapangan SD, yang dapat dibaca oleh setiap siswa (420 siswa) data diolah dengan uji statistic N.Gain ditemukan sebagai berikut :
5. Hasil uji N.Gain (Meltzer, David (2002) data pre dan post test pengetahuan anak laki laki tentang pencegahan merokok dan penyalah gunaan narkoba diSDN MINASA UPA 1KIP kota Makassar.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Anak laki laki SDN MINASA UPA 1IKIP

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	25	83
Sedang	3	10
Rendah	2	6,7
Total	30	100

Sumber: data primer 2025

Pada tabel 1, Ditemukan bahwa 30 anak laki laki yang memiliki pengetahuan tinggi 83% dan pengetahuan sedang yaitu 10%, dan pengetahuan rendah 6,7% tentang pencegahan merokok dan penyalahgunaan di SDN MINASA UPA 1

Luaran Yang Dicapai

Adapun luaran luaran yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Berdiri secara permanen 2 “PAPAN BICARA”
2. Ada selemba janji siswa yang dibacakan salah satu siswa sebagai salah satu bacaan setiap kegiatan upacara
3. Video dan foto foto Kegiatan Pengabdian
4. Jurnal Nasional Terakreditasi
5. Sertifikat HKI
6. “JANJI SISWA “ yang dibaca seorang siswa laki-laki setiap upacara, sebagai salah satu bacaan bila upacara

KESIMPULAN

Berdasarkan proses hasil data pre dan post test, serta target luaran yang dicapai, maka dapat disimpulkan hasil kegiatan sebagai berikut :

1. Telah berdiri secara permanen “PAPAN BICARA” yang dapat dibaca oleh seluruh siswa, guru dan komunitas yang ada didalam SD tersebut
2. Anak laki laki di SDN MINASA UPA 1 yang memiliki pengetahuan tinggi sangat signifikan meningkat setelah membaca “PAPAN BICARA” dan adanya buku saku mereka tentang pencegahan merokok dan penyalahgunaan narkoba di SDN MINASA UPA 1 Kota Makassar
3. Kepala Sekolah dan Tim Pengabdian melakukan kesepakatan bahwa ada selemba “JANJI SISWA” 5 ponit yang dibacakan salah satu siswa laki-laki setiap kegiatan Upacara , sebagai salah satu bacaan dalam upacara.
4. Ada buku saku siswa yang masi dalam proses editing untuk dikonversi menjadi buku ajar ter ISBN
5. Ditemukan data jumlah anak laki-laki yang sudah mencoba merokok hampir seimbang jumlahnya dengan anak laki laki yang belum mencoba merokok.

Saran

Adapun saran dari tim pengabdian ini untuk tindak lanjut kegiatan antara lain:

1. Kepala Sekolah dan para Guru Sekolah Dasar Negeri Minasa Upa 1 Pembacaan janji siswa pada saat upacara secara terus menerus dilakukan walaupun berganti kepala sekolahnya, agar siswa slalu termotivasi untuk jauh dari merokok dan narkoba.
2. Pihak Institusi (Tim Pengabdi). Ada kegiatan evaluasi tindak lanjut dari tim pengabdian yaitu kegiatan pengabdian ini dititipkan kepada kepala sekolah dan para guru untuk tetap memotivasi anak selalu membaca janji siswa dan papan bicara agar para siswa selalu sadar untuk jauh dari merokok, demi kesehatan mereka, cita cita mereka dan demi kelangsungan masa depan bangsa ini.

3. Diharapkan kepada seluruh Masyarakat untuk tidak menyuruh anak membeli rokok atau membiarkan anak mencoba merokok, karena karakter anak berbeda dengan karakter orang dewasa yang merokok. Anak merokok akan mencari lagi yang “lebih” dari rokok, senang mencoba yang belum pernahdirasakan, sehingga peluang untuk penyalahgunaan narkoba dapat terjadi pada anak yang sudah merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, D. I. (2022). Papan Wicara sebagai Media Promosi Kesehatan Larangan Merokok Pada Siswa Sekolah Dasar. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 1(1), 85–89.
- Kementerian PPN/Bappenas RI. (2017). Apa itu SDGs? Retrieved 10 Januari, 2020, from <http://sdgsindonesia.or.id/>.
- Lasari, Hadrianti H D, Anis Kamila Saleha, Melly Damayanti, Salma Rizqy Awalia, and Prisa Aulia. 2024. “Cegah Perilaku Merokok Sejak Dini Dengan Intervensi Media Edukasi Anti Rokok (Mekar) Pada Anak-Anak MIN 3 Banjar.” 8(September): 2551–62.
- Meltzer, David (2002) The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning in Physics : a Possible Hidden Variable’ In Diagnostic Pretest scores. *American Journal of Physics*. 70, 1259-1268
- Meltzer, David (2002) The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning in Physics : a Possible Hidden Variable’ In Diagnostic Pretest scores. *American Journal of Physics*. 70, 1259-1268
- Muhasidah, et. all. (2022). Masida Model (Motivation, Affection, Strategic, Innovative, Development, Achievement) Prevent Smoking and Drugs in. 7. <https://doi.org/10.37421/2573-0347.2022.7.262>.
- Muhasidah, M., Dirawan, G. D., Musyawwir, A., Alias, A., & Natsir, M. (2016). Local Culture Individual Counseling towards Behavioral Smoking at SMAN 09 Maros South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 28(3).
- Muhasidah. (2016). The Smoking Prevention by Boarding School Model for Early Teens in Makassar. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(5).
- Mulya. 2024. “Penguatan Promosi Kesehatan Cegah Perilaku Merokok Pada Remaja.” 15(1): 72–86. doi:10.25130/sc.24.1.6.
- Natsir, M., Jalil, N., Hartati, Muhasidah, & Ramlah. (2018). Parents Support and the Motivation to Stop Smoking on Children. *International Journal of Scientific Development and Research*, 3(5).
- Sarwono, S. W. (2010). Psikologi Remaja. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soerjani, M., Yuwono, A., & Fardiaz, D. (2006). Lingkungan hidup (the living environment): pendidikan, pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (education, environmental management and sustainable development). Jakarta: IPPL-Restu Agung.
- Suratmini, D., Firmansyah, R., & Salsabila, A. (2024). Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Sebagai Pencegahan Perilaku Adiksi Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah: Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Sebagai Pencegahan Perilaku Adiksi Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 3(2), 53–62.
- Wawan, A., & Dewi M. (2011). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, A., & Dewi M. (2011). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2011). Report on The Global Tobacco Epidemic. Genewa, Swiss: World Health Organization.
- WHO. (2024). More than 100 reasons to quit tobacco